



### **BAB III**

## **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah.

Pemerintah Kabupaten Sleman selaku pengemban amanah masyarakat Kabupaten Sleman melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Sleman yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD Tahun 2011-2015 maupun RKPD Tahun 2011. Sesuai dengan ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang ditetapkan untuk mewujudkan misi dan visi pemerintah.

### **3.1. KERANGKA PENGUKURAN KINERJA**

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah.

Pengukuran kinerja dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2004 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Negara

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Capaian indikator kinerja utama (IKU) dan capaian indikator kinerja makro diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerjanya masing-masing, sedangkan capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis, cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas capaian indikator kinerja sasaran.

Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

**85 s/d 100 : Sangat Berhasil**

**70 s/d <85 : Berhasil**

**55 s/d < 70: Cukup Berhasil**

**0 s/d< 55 : Kurang Berhasil**

Penetapan angka capaian kinerja terhadap hasil prosentase capaian indikator kinerja sasaran yang mencapai lebih dari 100% termasuk pada angka capaian kinerja sebesar 100.

Angka capaian kinerja terhadap hasil prosentase capaian indikator kinerja sasaran yang mencapai kurang dari 0% termasuk pada angka capaian kinerja sebesar 0.

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

➤ **Indikator Kinerja**

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhitungkan indikator masukan (inputs), keluaran (outputs), dan hasil (outcomes).

➤ Indikator Sasaran

Indikator sasaran adalah sesuatu yang dapat menunjukan secara signifikan mengenai keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran. Indikator sasaran dilengkapi dengan Target Kualitatif dan satuannya untuk mempermudah pengukuran pencapaian sasaran.

### 3.2. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah *perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU)*.

Untuk itu pertama kali yang perlu dilakukan instansi pemerintah adalah menentukan apa yang menjadi kinerja utama dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dengan demikian kinerja utama terkandung dalam tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah, sehingga IKU adalah merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Dengan kata lain IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan.

Pemerintah Kabupaten Sleman telah menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk tingkat Pemerintah Daerah dan masing-masing Organisasi Perangkat Daerah melalui Peraturan Bupati Nomor 90 Tahun 2009 tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Sleman. Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, Pemerintah Kabupaten Sleman juga melakukan reviu terhadap Indikator Kinerja Utama, baik tingkat Pemerintah Daerah maupun tingkat Organisasi Perangkat Daerah; dalam melakukan reviu dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Hasil pengukuran atas indikator kinerja utama Pemerintah Kabupaten Sleman tahun 2011 menunjukan hasil sebagai berikut:



**Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Kabupaten Sleman Tahun 2011**

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik	angka rata-rata	75.00	75.34	100.45
2	Menurunnya konflik di masyarakat	kasus	50	25	150.00
3	Angka melek huruf	%	92.36	92.61	100.27
4	APK				
	APK SD	%	115.84	116.45	100.53
	APK SMP	%	115.88	113.68	98.10
	APK SMA/SMK	%	75.76	77.66	102.51
5	APM				
	APM SD	%	99.16	101.52	102.38
	APM SMP	%	81.02	79.65	98.31
	APM SMA/SMK	%	53.91	54.04	100.24
6	Angka harapan Hidup	tahun	74.76	75.76	101.34
7	Angka Kematian bayi	per 1000 penduduk	4.08	5.25	71.32
8	Angka Kematian Balita	per 1.000 KH	< 2	0.33	198.42
9	Angka Kematian Ibu	per 100.000	≤ 69,31	122.00	23.98
10	PDRB per kapita	Dalam ribu Rp	12.70	13.52	106.46
11	Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor primer	%	3.32	0.37	11.14
12	Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor sekunder	%	4.75	4.78	100.63
13	Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor tersier	%	6.16	6.16	100.00
14	Penduduk bekerja dari angka kerja	%	94.65	92.40	97.62
15	Tingkat pengangguran terbuka	%	7.19	7.61	94.16
16	Angka kemiskinan	%	19.00	16.57	112.79
17	Pertumbuhan penduduk	%	1,69	1,92	86,39
18	Irigasi kondisi baik	%	73,50	62,08	84,46
19	Perhubungan kondisi baik	%	74	63,08	101,87
20	Partisipasi perempuan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan monev pembangunan	%	28.40	29.42	103.59
21	Akses perempuan dan kelompok perempuan dalam penguatan modal	%	21.50	43.09	200.42

Sumber data: BPS Kabupaten Sleman, Bapeda Kabupaten Sleman, Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Sleman, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tingkat pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sesuai dengan Misi kesatu yaitu Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi dalam memberikan pelayanan prima bagi masyarakat, dapat dilihat dari indikator capaian pelayanan kepada masyarakat dan memberikan rasa aman dan kondusif dalam kehidupan masyarakat telah sesuai dengan target yang ditetapkan. Meskipun demikian upaya untuk meningkatkan kredibilitas pemerintahan terus

diperbaiki agar lebih mampu dan dipercaya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat; terlebih Kabupaten Sleman merupakan wilayah pendukung utama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan, sehingga latar belakang budaya masyarakat yang bermukim di Kabupaten Sleman sangat beragam, perlu upaya-upaya preventif dan persuasif sehingga kondisi aman, tertib dan kondusif tetap terjaga.

Misi kedua Meningkatnya kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, dapat dilihat dari indikator bidang pendidikan dan kesehatan, sebagian besar IKU yang mencerminkan keberhasilan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan mencapai sesuai dengan target yang ditetapkan. Pada bidang pendidikan ditunjukkan oleh indikator Angka melek huruf mencapai 92,61%, capaian tersebut lebih tinggi dibandingkan angka melek huruf tingkat Propinsi DIY sebesar 90.84%, capaian APK/APM di Kabupaten Sleman juga lebih tinggi dari tingkat nasional tetapi untuk APK/APM SMP dan SMA lebih rendah dari tingkat Propinsi DIY, kondisi tersebut antara lain karena banyak anak SMP dibawah usia 13 tahun dan sebagian penduduk Kabupaten Sleman yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta bersekolah di SMP/SMA di wilayah Kota Yogyakarta. Untuk tahun yang akan datang program dan kegiatan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan harus lebih difokuskan.

Pada bidang kesehatan, secara umum capaian indikator keberhasilan dibidang kesehatan dapat melampaui capaian tingkat Propinsi maupun Nasional, seperti Usia Harapan Hidup, mencapai 75,76 tahun, capain tersebut lebih tinggi bila dibandingkan UHH tingkat propinsi DIY 74 tahun ataupun tingkat nasional 70,60 tahun. Angka kematian bayi (AKB) perseribu kelahiran hidup sebesar 5,25 jauh lebih baik jika dibandingkan dengan AKB Propinsi DIY sebesar 16 ataupun di tingkat nasional sebesar 34 perseribu kelahiran. Angka kematian balita di Kabupaten Sleman mencapai 0,33 lebih rendah dibandingkan dengan capaian ditingkat Propinsi sebesar 2 dan tingkat nasional mencapai 44 perseribu kelahiran hidup.

Terdapat satu indikator capaiannya kurang baik yaitu Angka Kematian Ibu melahirkan tahun 2011 sebanyak 15 orang per 12.182 kelahiran hidup atau 122 per 100.000 kelahiran hidup dari target sebesar 69,31. Adapun sebab kematian



ibu melahirkan antara lain yaitu perdarahan post partum, eklamsi dan kematian disertai komplikasi maupun beban psikologis. Untuk itu pada tahun-tahun berikutnya program dan kegiatan untuk ibu hamil perlu difokuskan. Meskipun demikian Angka Kematian Ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup lebih baik jika dibandingkan tingkat propinsi sebesar 124 per 100.000 kelahiran hidup dan tingkat nasional sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Sleman selama 3 (tiga) tahun terakhir cenderung meningkat, tahun 2009 sebesar 1,28 %, tahun 2010 sebesar 1,80 % dan tahun 2011 sebesar 1,92%. Tingginya laju pertumbuhan penduduk tersebut bukan karena pertumbuhan alami tetapi dipengaruhi oleh adanya faktor migrasi penduduk dari luar daerah yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk datang sebanyak 13.765 orang dan penduduk pergi sebanyak 9.699 orang sedangkan penduduk lahir sebanyak 8.565 orang dan penduduk mati 3.978 orang. Kondisi ini tidak lepas wilayah Kabupaten Sleman sebagai daerah penyangga utama Propinsi DI Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan, sehingga banyak penduduk datang baik dari luar Kabupaten maupun luar Propinsi.

Misi ketiga Meningkatkan kemandirian ekonomi, pemberdayaan ekonomi rakyat, dan penanggulangan kemiskinan, dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi, fokus utama pada peningkatan ekonomi rakyat yang dicapai melalui pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan. Pertumbuhan PDRB sektor primer tidak mencapai target terutama pada sector pertambangan dan penggalian menurun hingga 4,51% dari 15,24% di tahun 2010; hal ini disebabkan pada tahun 2010 sektor pertambangan dari bahan galian golongan C (pasir) terjual ditingkat penambang dengan harga tinggi (sesuai pasar), sedangkan pada tahun 2011 pasca erupsi merapi yang membawa material galian dalam jumlah melimpah, harga pasir ditingkat penambang sangat rendah sehingga meskipun volume melimpah namun tidak memiliki nilai ekonomi. Sedangkan pada sektor pertanian memperlihatkan pertumbuhan yang menggembirakan dari -0,31 pada tahun 2010 menjadi 0,23 di tahun 2011, meningkatnya pertumbuhan di sektor pertanian ini juga memperlihatkan kemandirian ketahanan pangan di Kabupaten Sleman. Pertumbuhan sektor pertanian lebih lambat dibandingkan sektor - sektor lainnya karena sektor pertanian dipengaruhi oleh cuaca ekstrim yaitu hujan sepanjang tahun, hama penyakit, dan dampak kerusakan merapi masih dirasakan. Tantangan lain juga semakin berkurangnya lahan pertanian karena alih fungsi lahan untuk kegiatan ekonomi lain.



Berbagai program penanggulangan kemiskinan telah berhasil menurunkan angka kemiskinan dari 19,12% pada tahun 2010 menjadi 16,57 %, di tahun 2011, demikian juga jumlah KK miskin selama 3 ( tiga ) tahun terakhir menunjukan trend penurunan dari tahun 2009 sebanyak 65.157 KK, tahun 2010 menjadi 57.979 KK dan tahun 2011 menjadi 50.603 KK. Kondisi tersebut mencerminkan telah terjadi peningkatan pendapatan masyarakat sehingga tidak lagi memenuhi 14 kriteria miskin, disamping itu juga semakin tepat sasaran program pengentasan kemiskinan.

Capaian indikator kinerja pengangguran terbuka sebesar 94,16%, dengan capaian tersebut Pemerintah Kabupaten Sleman telah berhasil mengurangi tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2010 sebesar 8,21% menjadi 7,61% pada tahun 2011. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 mampu menyerap tenaga kerja.

Misi keempat yaitu Memantapkan pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam dan lingkungan; indikator utamanya dapat dilihat dari kemanfaatan dan berfungsinya sarana dan prasarana irigasi dan perhubungan. Kabupaten Sleman sebagai daerah penyangga pangan di Propinsi DI.Yogyakarta dan posisinya berada di lereng Gunung Merapi dituntut untuk selalu memelihara kebutuhan air baik untuk konsumsi maupun untuk berbagai usaha ekonomi bagi masyarakat Sleman maupun masyarakat Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Pasca erupsi Merapi dan masih terus berlangsungnya banjir lahar dingin sangat berpengaruh pada keberadaan bangunan irigasi yang meliputi bendungan, jaringan irigasi primer, sekunder, tersier dan jaringan irigasi air tanah, secara umum kondisi irigasi di Kabupaten Sleman masih dapat berfungsi dengan cukup baik, sebesar 62,08% sarana dan prasarana irigasi kondisinya baik. Upaya ditahun yang akan datang lebih fokus kepada pemeliharaan mengingat banjir lahar dingin pasca erupsi Merapi msih terus berlangsung beberapa tahun mendatang.

Dilihat dari letak wilayahnya, Kabupaten Sleman merupakan penghubung jalur lalulintas Pantura dan Lintas Selatan yang sangat mendukung bagi perkembangan perekonomian, sehingga perlu dukungan sarana dan prasarana





perhubungan yang memadai dan layak fungsi. Sarana perhubungan berupa rambu-rambu lalulintas, lampu APILL kondisinya seluruhnya baik, karena merupakan alat vital bagi keselamatan maka apabila terdapat kerusakan segera mungkin dilakukan perbaikan, meskipun demikian tingkat kesadaran masyarakat untuk ikut serta memelihara sarana publik tersebut lebih sangat menentukan. Sarana perhubungan yang masih perlu ditingkatkan yaitu terminal, mulai tahun 2011 telah dilakukan pembangunan secara bertahap pada Terminal Jombor sebagai lintasan penghubung jalur Utara dan Selatan.

Misi kelima yaitu meningkatkan pemberdayaan dan peran perempuan disegala bidang; indikator kinerja utama yang mencerminkan berhasil tidaknya misi atau tujuan pembangunan tersebut adalah partisipasi masyarakat (perempuan) dalam proses perencanaan pembangunan daerah melalui proses musrenbang tingkat Kecamatan dan Kabupaten mencapai 33,27% , dan pada perencanaan forum SKPD mencapai 35,44%, sedangkan dalam proses evaluasi dan pengendalian pembangunan khususnya di Kecamatan mencapai 19,55%. Dari capaian tersebut menunjukkan bahwa kelompok perempuan Sleman telah turut berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

Pada masa kini. perempuan tidak saja sebagai ibu rumah tangga tetapi juga banyak yang membantu perekonomian keluarga baik sebagai pegawai negeri maupun wiraswasta. Untuk memacu perekonomian masyarakat, Pemerintah Kabupaten Sleman meluncurkan berbagai program penguatan modal bagi kelompok maupun perorangan dengan bimbingan instansi teknis, Akses perempuan dalam penguatan modal pada tahun 2011 dapat mencapai 43,09 % meningkat apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2010 sebesar 37,88 %. Hal tersebut memperlihatkan semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk menempatkan perempuan sebagai pelopor dan penggerak pembangunan, untuk itu pada tahun mendatang lebih difokuskan lagi pada peningkatan SDM perempuan melalui berbagai pendidikan, latihan dan pengkaderan.



### 3.3. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA MAKRO

Tujuan pembangunan Kabupaten Sleman telah ditetapkan dan dituangkan dalam pernyataan visi dan misi. Hal ini memberikan kejelasan bahwa arah pembangunan Kabupaten Sleman disusun dalam suatu kebijakan yang bertahap, terstruktur dan berkesinambungan. Oleh karenanya, kebijakan yang telah ditetapkan dalam kerangka kinerja pembangunan daerah harus dapat menginformasikan sejauhmana kebijakan tersebut dalam mendukung tujuan pembangunan itu sendiri. Adapun representasi ketercapaian tujuan pembangunan daerah tersebut dituangkan dalam indikator makro pembangunan daerah, yang akhirnya bermuara terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Atas dasar telah ditetapkannya indikator tersebut, maka kinerja pembangunan daerah dapat diukur melalui informasi gambaran ketercapaian dan permasalahan yang terjadi dari setiap indikator makro. Tetapi persoalan yang perlu dicermati bersama adalah ketercapaian setiap indikator makro tersebut merupakan akumulasi dari peran serta seluruh stakeholder pembangunan yang meliputi : Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat.

Hasil pengukuran atas indikator kinerja makro Pemerintah Kabupaten Sleman tahun 2011 menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Capaian Indikator Kinerja Makro Kabupaten Sleman Tahun 2011**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2009	Capaian 2010	Target 2011	Capaian 2011	% Kinerja 2011
1	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>						
	Pertumbuhan Ekonomi	%	4.49	4.11	5.28	4.84*	91.67
	PDRB atas dasar harga konstan 2000	Rp. Miliar	6,099.56	6,373.20	6,742.59	6681.92**	99.10
	PDRB atas dasar harga berlaku	Rp. Miliar	12,503.76	13,611.70	13,496.88	14975.57**	110.96
2	<b>Share PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha</b>						
	Pertanian	%	13.61	13.02	11.87	12.56*	105.81
	Pertambangan dan penggalian	%	0.50	0.54	0.46	0.49*	106.52
	Industri pengolahan	%	14.18	14.16	12.63	13.84*	109.58
	Listrik, gas dan air bersih	%	1.28	1.28	1.31	1.27*	96.95
	Bangunan	%	12.71	12.82	14.23	13.69*	96.21
	Perdagangan, hotel dan restoran	%	22.82	22.76	2.64	2.18*	82.58
	Pengangkutan dan komunikasi	%	5.69	5.74	6.37	5.67*	89.01
	Kuangan, persewaan dan jasa perusahaan	%	10.71	10.89	10.70	10.82*	101.12
	Jasa-jasa	%	18.50	18.80	18.79	18.48*	98.35
3	<b>Pendapatan Perkapita</b>	Rp	11.59	12.44	12.17	13.52*	111.09



No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2009	Capaian 2010	Target 2011	Capaian 2011	% Kinerja 2011
4	<b>investasi</b>						
	Nilai investasi PMDM	Rp. Miliar	321.50	333.17	328.30	827.39	252.02
	Nilai investasi PMA	Rp. Miliar	148.23	162.55	1543.00	1023.49	66.33
	Investasi non PMA/PMDM	Rp. Miliar	2289.73	2558.49	2393.86	2877.39	120.20
	Penyerapan TK investasi PMDN	orang	9,065	9,065	9,247	9269	100.24
	Penyerapan TK investasi PMA	orang	6,107	6,146	6,230	6328	101.57
	Penyerapan TK investasi non PMA/PMDN	orang	228,268	238,940	233,463	245787	105.28
	ICOR		7.70	8.69	6.58	Data belum tersedia	0.00
	Kebutuhan investasi	Rp. Miliar	2121.40	2379.28	2396.66	2494.17	104.07
5	<b>Koperasi</b>						
	Jumlah koperasi	unit	601	598	638	604	94.67
	Koperasi aktif	unit	481	517	503	541	107.55
6	<b>Sosial Budaya</b>						
	Penduduk:						
	- Jumlah penduduk	orang	1,053,500	1,093,110	1,108,998	1107304	99.85
	- Laju pertumbuhan penduduk	%	1.28	1.92	1.69	1.92	86.39
	Angka kemiskinan	%	22.17	19.72	19.00	16.57	87.21
	Tingkat pengangguran terbuka	%	7.40	7.29	7.19	5.93	82.48
	Usia harapan hidup	Tahun	74.76	75.06	74.76	75.76	101.34
	Indeks pembangunan manusia		77.63	78.2	78.13	Data belum tersedia	0.00

Sumber data: BPS Kabupaten Sleman dan Bapeda Kabupaten Sleman

Keterangan: \* angka sementara

\*\* angka sangat sementara

## 1. Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi sejak tahun 2009 hingga tahun 2011 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,49%, pada tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi menurun 4,11%, hal ini karena adanya imbas letusan gunung Merapi. Pada periode setelah letusan gunung Merapi, pertumbuhan ekonomi mulai membaik, terlihat dengan menguatnya pertumbuhan ekonomi mencapai 4,84%.

PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan rata-rata 10,05 % per tahun yaitu dari Rp 12,50 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp14,98 triliun pada tahun 2011. Demikian juga PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 (ADHK 2000) mengalami kenaikan rata-rata 4,07% per tahun.



## 2. Share PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian di Kabupaten Sleman didominasi oleh empat sektor. Keempat sektor tersebut berturut-turut adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor jasa-jasa; sektor industri pengolahan dan sektor pertanian. Sekitar 69% nilai tambah yang tercipta oleh kegiatan ekonomi di Kabupaten Sleman merupakan peran atau sumbangan dari empat sektor tersebut. Lima sektor lainnya memberikan sumbangan sekitar 31% dari total nilai tambah yang tercipta di Kabupaten Sleman.

Pada tahun 2011, sektor jasa-jasa merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 18,48%, sektor terbesar kedua yang memberikan sumbangan dalam penciptaan nilai tambah kegiatan ekonomi di Kabupaten Sleman adalah sektor industri pengolahan sebesar 13,84% diikuti sektor bangunan sebesar 13,62% dan sektor pertanian sebesar 12,56%. Sebagai salah satu leading sector (sektor yang dominan) kontribusi sektor pertanian mengalami kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 sektor pertanian memberikan kontribusi 14,22%, kemudian tahun 2009 mencapai 13,61%, tahun 2010 sebesar 13,02% hingga tahun 2011 tercatat kontribusi sektor ini sebesar 12,56%. Penurunan ini disebabkan antara lain karena berkurangnya luas lahan pertanian yang disebabkan alih fungsi lahan pertanian untuk kegiatan lain diantaranya perumahan baru dan lahan untuk kegiatan perdangan dan kegiatan ekonomi lain.

## 3. Pendapatan Per Kapita

Perkembangan PDRB perkapita Kabupaten Sleman atas dasar harga berlaku dan harga konstan selama beberapa tahun terakhir selalu menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2009 pendapatan per kapita sebesar Rp11,59 juta meningkat menjadi Rp.12,44 juta pada tahun 2010 dan meningkat kembali pada tahun 2011 menjadi Rp.13,52 juta. Di tahun 2011 pendapatan per kapita Kabupaten Sleman mengalami peningkatan sebesar 8,68% bila dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan kenaikan nilai produksi secara riil sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk. Peningkatan ini akan sangat berarti apabila diikuti semakin banyaknya penduduk



yang dapat menikmati hasil produksi tersebut, sehingga diharapkan distribusi hasil produksi kepada masing-masing penduduk akan lebih merata.

#### 4. Investasi

Perkembangan investasi selama tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan baik dari aspek nilai investasi, maupun penyerapan tenaga kerjanya. Perkembangan investasi/penanaman modal di Kabupaten Sleman, tahun 2010 nilai investasi PMA sebesar US\$ 162.554.217 kemudian tahun 2011 menjadi US\$ 185.185.922,42 atau meningkat sebesar 13,93% serta menyerap tenaga kerja sebanyak 6.385 orang.

Nilai Investasi PMDN meningkat dari Rp 333.175.320.856 di tahun 2010 menjadi Rp827.390.268.676 pada tahun 2011 atau meningkat sebesar 146,33% serta menyerap tenaga kerja sebanyak 9.269 orang. Demikian juga Investasi Non PMA/PMDN tahun 2010 Rp 2.558.491.641.780 meningkat pada tahun 2011 sebesar 18,59% menjadi Rp3.034.345.989.750 serta menyerap tenaga kerja sebanyak 249.189 orang.

Pertumbuhan investasi yang cukup tinggi ini antara lain karena pada tahun 2010 dan sebelumnya tingkat kepatuhan untuk menyampaikan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) masih rendah, dan data yang dituliskan pada LKPM tidak sesuai dengan kenyataan. Kenaikan investasi yang tinggi pada tahun 2011, juga disebabkan beberapa perusahaan melakukan go public, seperti yang dilakukan PT.Delta Nusantara, perluasan usaha pada PT Kiho Ball Korin dan PT Sport Glove Indonesia, dan penambahan kapasitas produksi seperti pada PT Craftex International dan PT Indo Merapi. Selain itu pada tahun 2011 juga berdiri perusahaan baru seperti PT Meta Communication, PT Japan Indonesia Economic Center, dan PT Narada Agungnugraha.

#### 5. Koperasi

Jumlah Koperasi aktif selama tiga tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat, pada tahun 2009 sebanyak 481 Koperasi (80.03%), meningkat pada tahun 2010 menjadi 517 Koperasi (86.45%) dan tahun 2011 mencapai 541 Koperasi (89.57%). Dengan meningkatnya jumlah koperasi aktif secara langsung jumlah anggota koperasi semakin banyak dan volume usaha juga mengalami kenaikan 1,66% pada tahun 2010 sebesar Rp720.095.806,00

menjadi Rp732.070.941,00 pada tahun 2011; peningkatan anggota dan volume usaha koperasi telah turut serta nyata dalam menggerakkan perekonomian masyarakat.

## 6. Sosial Budaya

Keberhasilan pembangunan bidang sosial budaya dapat dilihat dari capaian indikator kinerja antara lain : laju pertumbuhan, tingkat pengangguran terbuka, angka kemiskinan, usia harapan hidup, dan IPM, khusus untuk capaian IPM sampai laporan ini disampaikan belum dapat ditampilkan.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Sleman selama 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan peningkatan, tahun 2009 sebesar 1,28 %, tahun 2010 sebesar 1,80% dan tahun 2011 sebesar 1,92%. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sleman bukan karena pertumbuhan alami tetapi dipengaruhi oleh adanya faktor migrasi penduduk dari luar daerah yang tinggi.

Tingkat pengangguran terbuka tahun 2010 sebesar 8,21% dan pada tahun 2011 menurun menjadi 7,61%. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman pada tahun 2011 mampu menyerap tenaga kerja.

Proporsi KK miskin tahun 2010 sebanyak 19,12%, pada tahun 2011 menurun menjadi 16,57 %, demikian jumlah KK miskin selama 3 ( tiga ) tahun terakhir menunjukkan trend penurunan dari tahun 2009 sebanyak 65.157 KK, tahun 2010 menjadi 57.979 KK dan tahun 2011 menjadi 50.603 KK. Kondisi tersebut mencerminkan telah terjadi peningkatan pendapatan masyarakat sehingga tidak lagi memenuhi 14 kriteria miskin.

Usia Harapan Hidup (UHH) di Kabupaten Sleman mencapai 75,76 tahun, lebih tinggi bila dibandingkan UHH tingkat provinsi DIY 74 tahun ataupun tingkat nasional 70,60 tahun. Usia harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki yakni 76,70 tahun untuk perempuan sedangkan laki-laki 73,04 tahun.

### 3.4. CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS

Secara umum Pemerintah Kabupaten Sleman telah dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJMD Tahun 2011-2015. Jumlah Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai misi dan visi Kabupaten Sleman pada RPJMD Tahun 2011-2015 sebanyak 37 sasaran. Pada tahun 2011 ditetapkan 21 sasaran strategis dengan 59 indikator kinerja yang ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2011.

Dari 21 sasaran dengan indikator kinerja sebanyak 59 indikator kinerja, pencapaian kinerja sasaran Pemerintah Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

No	PREDIKAT	JUMLAH SASARAN
1	Sangat Berhasil	17
2	Berhasil	4
3	Cukup Berhasil	0
4	Kurang Berhasil	0
	Jumlah	21

Adapun pencapaian kinerja sasaran dirinci dalam tabel, sebagai berikut:

**Tabel 3.3a. Capaian Kinerja Sasaran Kabupaten Sleman Tahun 2011.**

No	Sasaran	Jumlah Indikator	Rata-rata Capaian	0 s/d <55	55 s/d <70	7 s/d <85	85 s/d 100
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>A</b>	<b>Misi 1</b>						
1	Meningkatnya pelayanan masyarakat	1	100				<i>Sangat Berhasil</i>
2	Terkendalinya stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat	1	100				<i>Sangat Berhasil</i>
3	Meningkatnya kerukunan masyarakat	1	100				<i>Sangat Berhasil</i>
4	Meningkatnya penanggulangan bencana	2	90,87				<i>Sangat Berhasil</i>
<b>B</b>	<b>Misi 2</b>						
1	Meningkatnya kualitas pendidikan	7	100				<i>Sangat Berhasil</i>
2	Meningkatnya derajat kesehatan	9	100				<i>Sangat Berhasil</i>
3	Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk	4	86,07				<i>Sangat Berhasil</i>
4	Meningkatnya pelayanan terhadap PMKS	4	77,76			<i>Berhasil</i>	
<b>C</b>	<b>Misi 3</b>						
1	Meningkatnya pertumbuhan ekonomi	3	70,59			<i>Berhasil</i>	
2	Meningkatnya penanaman modal	1	100				<i>Sangat Berhasil</i>



No	Sasaran	Jumlah Indikator	Rata-rata Capaian	0 s/d <55	55 s/d <70	7 s/d <85	85 s/d 100
1	2	3	4	5	6	7	8
3	Meningkatnya pendapatan masyarakat dan menurunnya disparitas pendapatan	4	100				<b>Sangat Berhasil</b>
<b>D</b>	<b>Misi 4</b>						
1	Meningkatnya sarana dan prasarana irigasi	1	84,46			<b>Berhasil</b>	
2	Meningkatnya sarana dan prasarana perhubungan dan komunikasi	2	100				<b>Sangat Berhasil</b>
3	Meningkatnya sarana dan prasarana permukiman	1	100				<b>Sangat Berhasil</b>
4	Meningkatnya sarana dan prasarana perekonomian	1	100				<b>Sangat Berhasil</b>
5	Meningkatnya sarana dan prasarana kesehatan	1	100				<b>Sangat Berhasil</b>
6	Meningkatnya sarana dan prasarana pemerintahan	1	100				<b>Sangat Berhasil</b>
7	Menjaga kualitas sumber daya alam	6	91,23				<b>Sangat Berhasil</b>
8	Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup	5	80,14			<b>Berhasil</b>	
9	Meningkatnya pemanfaatan sumberdaya energi	2	100				<b>Sangat Berhasil</b>
<b>E</b>	<b>Misi 5</b>						
1	Meningkatnya partisipasi perempuan dalam pembangunan	3	100				<b>Sangat Berhasil</b>

Pengukuran terhadap indikator kinerja sasaran terdapat pada Lampiran 1.

Dari 21 Sasaran diatas, pencapaian realisasi indikator kinerja sasaran terhadap target yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3b. Pencapaian Target Misi**

No	Misi	Jumlah Indikator Sasaran	Tingkat Pencapaian					
			Melampaui Target (≥101%)		Sesuai Target (100%)		Belum Mencapai Target (<100%)	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Misi 1	5	3	60	1	20	1	20
2	Misi 2	24	12	50	5	21	7	29
3	Misi 3	8	4	50	2	25	2	25
4	Misi 4	20	8	40	4	20	8	40
5	Misi 5	3	2	67	-		1	33
	Jumlah	59	29	49,15	12	20,34	19	32,20



Dari duapuluh satu sasaran dengan 59 indikator kinerja, pencapaian kinerja Pemerintah Kabupaten Sleman dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.3c. Kategori Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran**

No	Kategori	Jumlah Indikator	Presentase
<b>A</b>	<b>Misi 1</b>	<b>5</b>	
1	Sangat Berhasil	4	80,00
2	Berhasil	-	0,00
3	Cukup Berhasil	1	20,00
4	Kurang Berhasil	-	
<b>B</b>	<b>Misi 2</b>	<b>24</b>	
1	Sangat Berhasil	21	87,50
2	Berhasil	1	4,17
3	Cukup Berhasil	-	0,00
4	Kurang Berhasil	2	8,33
<b>C</b>	<b>Misi 3</b>	<b>8</b>	
1	Sangat Berhasil	7	87,50
2	Berhasil	-	0,00
3	Cukup Berhasil	-	0,00
4	Kurang Berhasil	1	12,50
<b>D</b>	<b>Misi 4</b>	<b>20</b>	
1	Sangat Berhasil	14	70
2	Berhasil	4	20
3	Cukup Berhasil	1	5
4	Kurang Berhasil	1	5
<b>E</b>	<b>Misi 5</b>	<b>3</b>	
1	Sangat Berhasil	3	100
2	Berhasil	-	0,00
3	Cukup Berhasil	-	0,00
4	Kurang Berhasil	-	0,00